

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara NTB

<sup>1</sup>Parmiwati, <sup>2\*</sup>Endy Bebasari Ardhana Putri, <sup>3</sup>Arista Kusuma Wardani, <sup>4</sup>Nurhidayah

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, Indonesia

\*Email Korespondensi: [bebasari\\_putri@yahoo.com](mailto:bebasari_putri@yahoo.com)

### Intisari

**Pendahuluan:** Jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten Lombok Utara saat ini berjumlah 47.211 dan menjadi peserta Keluarga Berencana aktif sebanyak 31.824 (67,4%). Pasangan Usia Subur yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 30,75% dan di Kecamatan Pemenang pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 18,31%, ini lebih rendah dari target nasional yaitu 23,5%.

**Tujuan:** Mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode kontrasepsi jangka panjang di Kecamatan Pemenang kabupaten Lombok Utara.

**Metode:** Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Penelitian dilakukan pada tahun 2022 di Lombok Utara. Populasi semua Pasangan Usia Subur yang berusia > 35 tahun dan sudah menjadi peserta Keluarga Berencana di Kecamatan Pemenang yakni sejumlah 1.761 PUS. Jumlah sampel sebanyak 10% dari total populasi berjumlah 177 Pasangan Usia Subur. Sampel menggunakan random sampling dan menggunakan instrument kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square taraf signifikan 0,05.

**Hasil:** Pengetahuan Pasangan Usia Subur perempuan dalam kategori baik sebanyak 51 orang (28,8%), kategori kurang baik sebanyak 108 orang (61%) dan kategori buruk sebanyak 18 orang (10,2%). Dukungan suami dalam kategori baik sebanyak 24 orang (13,6%), kategori kurang baik sebanyak 140 orang (79,1%) dan kategori buruk sebanyak 13 orang (7,3%). Setelah dilakukan uji Chi-Square diperoleh hasil signifikansi pengetahuan, dukungan suami dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana  $p = 0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

**Kata kunci :** kontrasepsi, pengetahuan, dukungan suami, peran, petugas keluarga berencana

### Abstract

**Introduction:** The number of couples of childbearing age in North Lombok Regency is currently 47,211 and 31,824 (67.4%) are active family planning participants. There are 30.75% of couples of childbearing age who use long-term contraceptive methods and 18.31% of women in the sub-district use long-term contraceptive methods, this is lower than the national target of 23.5%.

**Objective:** To determine the factors associated with the use of long-term contraceptive methods in Selamat District, North Lombok Regency.

**Method:** This is a quantitative study with a cross-sectional research design. The research was conducted in 2022 in North Lombok. The population of all couples of childbearing age who are > 35 years old and who are already family planning participants in Selamat District is 1,761 PUS. The sample size is 10% of the total population of 177 couples of childbearing age. The sample uses random sampling and uses a questionnaire instrument. Data analysis used the Chi-Square test with a significance level of 0.05.

**Results:** Knowledge of female reproductive couples in the good category was 51 people (28.8%), the poor category was 108 people (61%) and the poor category was 18 people (10.2%). Husband support was in the good category as many as 24 people (13.6%), in the less good category as many as 140 people (79.1%) and in the bad category as many as 13 people (7.3%). After carrying out the Chi-Square test, the results obtained were significant for knowledge, husband's support and the role of Family Planning Field Officers  $p = 0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** There is a relationship between maternal knowledge, husband's support, and the role of Family Planning Field Officers with the use of Long-Term Contraceptive Methods in Selamat District, North Lombok Regency.

**Keywords:** contraception, knowledge, husband's support, role, family planning officer

\*Email Korespondensi: [bebasari\\_putri@yahoo.com](mailto:bebasari_putri@yahoo.com)

## Pendahuluan

Indonesia menduduki peringkat ke-4 penduduk terpadat di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 273,87 juta jiwa pada 31 Desember 2021, dengan LPP 1,22%, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menempati urutan ke-13 dengan jumlah penduduk 5.390 ribu jiwa dengan LPP 1,76%. Meskipun Kabupaten Lombok Utara berada di urutan penduduk terpadat ke 7 dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk 247 ribu jiwa namun LPP cukup tinggi yaitu 2,19% melebihi LPP Nasional sebesar 1,22% (BPS, 2021).

Pemerintah terus berupaya mengatasi dan menekan laju pertumbuhan penduduk untuk mencegah berbagai dampak yang dapat ditimbulkan oleh ledakan penduduk terutama angka kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas. Salah satunya melalui program Keluarga Berencana (KB) yang dapat memungkinkan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengantisipasi kelahiran, mengatur jumlah anak yang diinginkan, dan mengatur jarak serta waktu kelahiran (WHO, 2016).

Program Keluarga Berencana dalam upaya mempercepat keberhasilan pembangunan seperti yang tertera dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 mengamanatkan bahwa arah kebijakan nasional adalah “Indonesia berprestasi menengah – tinggi yang sejahtera, adil dan berkesinambungan”. Salah satu upaya untuk mewujudkan

keberhasilan RPJMN melalui strategi penguatan kapasitas fasilitas kesehatan dan jejaring yang melayani KBKR, terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

MKJP dipilih sebagai pilihan utama dalam penggunaan kontrasepsi karena dianggap sangat efektif dan efisien dalam mencegah terjadinya kehamilan dalam kurun waktu lebih dari 3 tahun sampai 10 tahun. Berdasarkan hasil pendataan keluarga BKKBN tahun 2021, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) usia 15-49 tahun di Indonesia sebanyak 38.409.722 dan diantaranya yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 22.061.905 PUS dengan rincian yang menggunakan MKJP sebanyak 3.940.997 (17,86%) dan target MKJP nasional sebesar 23,5% (Renstra BKKBN, 2020-2024).

Di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terdapat PUS sejumlah 925.538 PUS dan yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 538.563 PUS diantaranya yang menggunakan MKJP sebesar 134.848 PUS (25,03%) capaian ini lebih tinggi dari target nasional sebesar 23,5%. Demikian pula halnya di Kabupaten Lombok Utara penggunaan MKJP melebihi target nasional yaitu dari PUS sejumlah 47.211 yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 31.824 Dengan pemakaian MKJP sebesar 9.786 PUS (30,75%). Kendati sudah memenuhi target nasional, namun penyebaran akseptor pengguna MKJP di Kabupaten Lombok Utara masih belum merata. Hal ini ditandai dengan masih minimnya capaian akseptor pengguna MKJP di Kecamatan Pemenang dan merupakan

kecamatan dengan capaian MKJP terendah dari 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara setelah kecamatan Kayangan, Bayan, Tanjung dan Gangga. Jumlah PUS di Kecamatan Pemenang sebanyak 7.666 PUS, yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 5.399 PUS dan yang menggunakan MKJP sebanyak 991 PUS (18,35%) masih jauh dari target nasional sebesar 23,5% (BKKBN, 2021).

Penggunaan MKJP merupakan pilihan kontrasepsi yang paling efektif terutama bagi akseptor yang berusia >35 tahun karena di usia ini seorang wanita beresiko tinggi untuk hamil dan melahirkan. Dalam upaya meningkatkan penggunaan MKJP perlu dilakukan berbagai upaya diantaranya kebijakan dari pemerintah daerah, dukungan suami sebagai bentuk partisipasi pria dalam mendukung Program Keluarga Berencana serta peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan petugas kesehatan dalam membantu memberikan KIE/Konseling dan membantu selama proses pra-pemasangan, dan pasca pemasangan MKJP (BKKBN, 2013).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sampel 30 PUS di kecamatan Pemenang dengan metode wawancara didapatkan hasil 16 orang (53,33%) PUS belum mau menggunakan MKJP karena faktor kurangnya pengetahuan/informasi dari petugas KB/kesehatan tentang MKJP dan 7 Orang (23,33%) mengatakan sudah terbiasa menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP dan 7 Orang (23,33%) dengan alasan lain-lain seperti takut, tidak ada ijin suami, fasilitas

kesehatan yang jauh dari tempat tinggal dll. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

### Metodo

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu dengan menganalisa factor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Populasi dalam Penelitian ini adalah semua PUS perempuan yang berusia  $\geq 35$  tahun yang sudah menjadi peserta KB yang ada di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, dengan total populasi 1.761 PUS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 177 orang dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, dukungan suami, dan peran PLKB. Sedangkan variabel dependen adalah Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Analisis univariat berisi distribusi frekuensi masing-masing variable penelitian yaitu variable independen dan variable dependen. Analisis bivariat berisi hubungan pengetahuan, dukungan suami dan peran PLKB terhadap penggunaan MKJP menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

**Hasil Penelitian**

(86,4%) dan yang menggunakan MKJP sejumlah 24 orang (13,6%).

**1. Analisis Univariat**

**a. Karakteristik responden (PUS perempuan)**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi karakteristik responden pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 karakteristik responden (PUS Perempuan)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
35-40 tahun	103	57,5
41-50 tahun	67	37,9
> 50 tahun	8	4,6
Pendidikan		
SD	52	29,4
SMP	50	28,2
SMA	75	42,4
Pekerjaan		
IRT	162	91,5
Pedagang	12	6,8
Swasta	3	1,7
Jumlah Anak		
≤ 2	38	21,5
>2	139	78,5
Alat Kontrasepsi		
Yang Digunakan MKJP	24	13,6
Non-MKJP	153	86,4
Total	177	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan data karakteristik responden sebagian besar berusia 35-40 tahun sebanyak 103 orang (57,5%), dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 75 orang (42,4%) jenis pekerjaan sebagai ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 162 orang (91,5%), responden mempunyai anak lebih dari 2 sebanyak 139 orang (78,5%) dan yang tidak menggunakan MKJP sebanyak 153 orang

**b. Pengetahuan, dukungan suami dan peran PLKB terhadap penggunaan MKJP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi pengetahuan, dukungan suami dan peran PLKB terhadap penggunaan MKJP di kecamatan pemenang pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan, dukungan suami dan peran PLKB terhadap penggunaan MKJP di Kecamatan Pemenang

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	51	28,8
Kurang Baik	108	61,0
Buruk	18	10,2
Dukungan Suami		
Baik	24	13,6
Kurang Baik	140	79,1
Buruk	13	7,3
Peran PLKB		
Baik	55	31,1
Kurang Baik	103	58,2
Buruk	19	10,7
Total		

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan data distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang MKJP sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 108 orang (61%), pengetahuan baik sebanyak 51 orang (28,8%) dan sisanya pengetahuan buruk sebanyak 18 orang (10,2%).

Distribusi frekuensi dukungan suami terhadap penggunaan MKJP sebagian besar dalam kategori kurang baik berjumlah 140 orang



(79,1%), kategori baik berjumlah 24 orang (13,6%) dan dukungan suami kategori buruk berjumlah 13 orang (7,3%).

Hasil distribusi frekuensi peran PLKB sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 103 orang (58,2%), kategori baik sebanyak 55 orang (31,1%), dan kategori buruk sebanyak 19 orang (10,7%).

## 2. Analisis Hubungan pengetahuan, dukungan suami dan peran PLKB dengan penggunaan MKJP di Kecamatan Pemenang tahun 2022

Tabel 3 Hubungan pengetahuan tentang MKJP dengan penggunaan MKJP di Kecamatan Pemenang

No	Pengetahuan	Penggunaan MKJP				Total	P Value
		Ya		Tidak			
		n	%	N	%	n	%
1	Baik	24	13,6	27	15,2	51	28,8
2	Kurang Baik	0	0	108	61,0	108	61,0
3	Buruk	0	0	18	10,2	18	10,2
	Total	24	13,6	153	86,4	177	100

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan dari 24 responden (13,6%) yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, 100% nya berpengetahuan baik. Sedangkan 153 responen (86,4%) lainnya tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang karena kurangnya pengetahuan sebanyak 108 responden (61%) dan berpengetahuan buruk berjumlah 18 orang responden (10,2%).

Berdasarkan hasil uji chi-Square menunjukkan  $\rho$  value sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05)

a. Analisis Hubungan pengetahuan tentang MKJP dengan penggunaan MKJP di Kecamatan Pemenang Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data hubungan pengetahuan ibu tentang MKJP di Kecamatan Pemenang pada table dibawah ini:

sehingga  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan PUS perempuan terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka panjang di kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

b. Analisis Hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP di Kecamatan Pemenang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP di Kecamatan Pemenang pada table dibawah ini:



Tabel 4 Hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP di Kecamatan Pemenang.

No	Dukungan Suami	Penggunaan MKJP				Total		P value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	N	%	n	%	0,000
1	Baik	24	13,6	0	0	24	13,6	
2	Kurang Baik	0	0	140	79,1	140	79,1	
3	Buruk	0	0	13	7,3	13	7,3	
	Total	24	13,6	153	86,4	177	100	

Sumber: *Data primer, 2022*

Tabel 4 menunjukkan dari 24 responden PUS perempuan yang mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik, 100% menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sedangkan 153 responden yang tidak menggunakan Metode kontrasepsi Jangka Panjang diantaranya 140 responden (79,1%) mendapatkan dukungan suami yang kurang baik dan 13 responden (7,3%) mendapatkan dukungan suami dengan kategori buruk.

Berdasarkan hasil uji chi-Square menunjukkan  $\rho$  value sebesar 0,000 dimana

hasil tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka panjang di kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

c. Analisis Hubungan peran PLKB dengan penggunaan MKJP di Kecamatan Pemenang Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data hubungan pengetahuan ibu tentang MKJP di Kecamatan Pemenang pada table dibawah ini:

Tabel 5 Hubungan peran PLKB dengan penggunaan MKJP di Kecamatan Pemenang

No	Pengetahuan	Penggunaan MKJP				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	N	%	n	%	0,000
1	Baik	24	13,6	31	17,5	55	31,1	
2	Kurang Baik	0	0	103	58,2	103	58,2	
3	Buruk	0	0	19	10,7	19	10,7	
	Total	24	13,6	153	86,4	177	100	

Sumber: *Data primer, 2022*

Tabel 5 menunjukkan dari 24 responden (13,6%) yang menggunakan Metode Kontrasepsi jangka panjang, 100% nya dipengaruhi oleh peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana yang baik, sedangkan 153 responden (86,4%) tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang karena peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

yang kurang baik sebanyak 103 responden (58,2%) dan peran PLKB dengan kategori buruk sebanyak 19 responden (10,7%).

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa  $\rho$  value sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran PLKB terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka

panjang di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

### Pembahasan

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu hingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya termasuk dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakannya.berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pengalaman (Notoatmojo, 2007).

Dewi dan Notobroto (2014) menyatakan bahwa pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi sangat erat kaitannya dengan pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat akseptor merasa lebih yakin dan nyaman terhadap alat kontrasepsi tersebut.

Tabel 3 menunjukkan dari 24 responden (13,6%) yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, 100% nya berpengetahuan baik. Sedangkan 153 responen (86,4%) lainnya tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang karena kurangnya pengetahuan sebanyak 108 responden (61%) dan berpengetahuan buruk berjumlah 18 orang responden (10,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk.(2018) dengan Sampel penelitian sebanyak 102 responden. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai p signficancy yaitu 0,009 sehingga  $\rho < 0,05$ .

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk dari keterlibatan pria dalam ber-KB yang diwujudkan melalui perannya berupa dukungan terhadap Keluarga Berencana dan penggunaan alat kontrasepsi serta merencanakan jumlah anggota keluarga untuk merealisasikan tujuan terciptanya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (Notoadmodjo,2003).

Dukungan suami dapat berupa dorongan motivasi terhadap istri yang dilakukan baik secara moril atau fisik maupun materi sehingga mengurangi beban yang dirasakan (Mardjan, 2017). Oleh karena itu dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan Metode kontrasepsi Jangka Panjang.

Tabel 4 menunjukkan dari 24 responden PUS perempuan yang mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik, 100% menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sedangkan 153 responden yang tidak menggunakan Metode kontrasepsi Jangka Panjang diantaranya 140 responden (79,1%) mendapatkan dukungan suami yang kurang baik dan 13 responden (7,3%) mendapatkan dukungan suami dengan kategori buruk.

Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Rismawati & Purnamsari, (2021) dengan menggunakan sampel PUS perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP dan non-MKJP dengan total sampel 96 orang menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil yakni terdapat hubungan dukungan suami terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai  $\rho = 0,003$  sehingga  $\rho < 0,05$ .

Selain peranan dari keluarga, peran serta dari petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) juga ikut andil dalam menciptakan keluarga yang harmonis tersebut, salah satunya dengan cara memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada kader Keluarga Berencana dan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk ikut berperan aktif dalam menyukseskan program Keluarga Berencana di Indonesia (BKKBN, 2015).

Dalam menjalankan tugas, tentunya Petugas Lapangan Keluarga Berencana harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan terutama tehnik Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) agar mampu memberikan pemahaman yang sebaik-baiknya kepada calon peserta Keluarga Berencana. Pemberian KIE/Konseling Keluarga Berencana dilakukan melalui konseling yang berdasarkan evidence based dan mengandung informasi terkini dan petugas KB/ kesehatan memberikan kesempatan pada calon akseptor untuk memilih jenis kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya (Blumenthal, et al, 2011).

Tabel 5 menunjukkan dari 24 responden (13,6%) yang menggunakan Metode Kontrasepsi jangka panjang, 100% nya dipengaruhi oleh peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana yang baik, sedangkan 153 responden (86,4%) tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang karena peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang kurang baik sebanyak 103 responden (58,2%) dan peran PLKB dengan kategori buruk sebanyak 19 responden (10,7%).

Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Yulizar dkk. (2022) dengan sampel penelitian sebanyak 96 responden juga didapatkan hasil terdapat hubungan peran petugas KB terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai  $\rho = 0,03$  sehingga  $\rho < 0,05$ .

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan factor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik PUS perempuan berusia 35-40 tahun berjumlah 102 orang (57,7%), Pendidikan tertinggi yakni SMA berjumlah 75 orang (42,2%), Pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 162 orang (91,5%), jumlah anak > 2 berjumlah 139 orang (78,5%), yang sedang menggunakan MKJP sebanyak 24 responden (13,6%) dan



yang menggunakan non-MKJP berjumlah

153 responden (86,4%).

2. Hasil identifikasi Pengetahuan PUS perempuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka yang tertinggi pada kategori tingkat pengetahuan Kurang baik berjumlah 108 responden (61,0%).
3. Hasil identifikasi Dukungan Suami terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang tertinggi pada kategori Kurang Baik berjumlah 140 responden (79,1%).
4. Hasil identifikasi peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang tertinggi dengan kategori Kurang Baik berjumlah 103 responden (58,2%).
5. Terdapat hubungan pengetahuan perempuan tentang Metode kontrasepsi jangka Panjang dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pemenang Kabupten Lombok Utara dengan P value sebesar 0,000.
6. Terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan Metode kontrasepsi jangka Panjang di Kecamatan Pemenang Kabupten Lombok Utara Tahun 2022 dengan  $\rho$  value sebesar 0,000.

Terdapat hubungan peran Petugas lapangan Keluarga Berencana dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022 dengan  $\rho$  value sebesar 0,000.

#### Daftar Pustaka

- BKKBN. (2021 dan informasi 4). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Jakarta Direktorat Advokasi.
- \_\_\_\_\_. (2015). Buku saku materi bantu penyuluhan Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Medan: BKKBN
- \_\_\_\_\_. (2013). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Jakarta; Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN
- Blumenthal, P.D., et al.(2011).”Strategis to prevent unintended pregnancy : increasing use of long acting reversible contraception”
- BPS. (2021). Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam angka.
- Dewi dan Notobroto. (2014). “Rendahnya keikutsertaan pengguna Metode kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur”.
- Mardjan. (2017). “Dukungan Kepercayaan Keluarga Dan Peran Suami terhadap Keputusan Penolong Persalihan Pada Masyarakat Suku Madura”.
- Notoatmojo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Presiden RI Nomor 18 tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024
- Rencana Strategis BKKBN Tahun 2020-2024. <https://www.bkkbn.go.id>. Di unduh pada

Harahap, R.y (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode kontrasepsi Jangka Panjang.

Rismawati dan Aini Purnamasari,(2021). Analisis Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat PUS terhadap MKJP di wilayah Kecamatan Bajeng Barat.

World Health Organization. (2016). Global report on family planning. Jakarta. EGC

yang mempengaruhi partisipasi PUS dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id>.

Diunduh pada 2 september 2022